

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 8-24 BULAN DI PUSKESMAS KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA TAHUN 2009¹

Sri Wiyanti², Hikmah Sobri³

Jenis penelitian ini adalah penelitian study survey analitik. Penelitian ini menggunakan metode observasional korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bekerja dan tidak bekerja yang mempunyai bayi usia 8-24 bulan yang hendak imunisasi dan memeriksakan bayinya di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta dari bulan April 2009 sampai bulan Juni 2009. Metode pengambilan sampel dengan cara teknik random , sehingga didapatkan jumlah sampel 38 orang.

Uji statistik non parametris yaitu dengan teknik Chi Square didapatkan nilai X^2 sebesar 21.538 pada df 1 dan taraf signifikansi 0,000 dan nilai Contingency Coefficient (C) sebesar 0,592 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dalam tingkatan sedang antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia 8 – 24 bulan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2009.

Kata kunci : ASI eksklusif, status pekerjaan, bayi usia 8 – 24 bulan

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif yaitu memberikan ASI saja pada usia 0-6 bulan tanpa makanan/minuman tambahan apapun (Depkes RI, 2004). Dampak jika tidak diberi ASI eksklusif yaitu mudah terkena infeksi, menurunnya sistem kekebalan tubuh, obesitas dan diabetes (UNICEF, 2003). Salah satu cara untuk mengurangi terjadinya infeksi pada bayi yaitu dengan memberikan ASI Eksklusif terutama memberikan ASI yang dihasil kan pada beberapa hari pertama setelah kelahiran

bayi karena ASI mengandung zat imun sangat tinggi yang dapat berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi (Pusdinakes,2001). Angka kematian bayi di Nikaragua dan Vietnam 17 dan 15 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 1999). Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi yaitu 35/1000 kelahiran hidup tahun 2003 dan 25/1000 kelahiran hidup tahun 2006 (SDKI,2006), di DIY sebesar 23/1000 kelahiran hidup tahun 2003 dan 19/1000 kelahiran hidup tahun 2007 (Dinkes DIY, 2007), di Kotagede I sebesar 1 bayi meninggal dari 269

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

kelahiran hidup (Data Puskesmas Kotagede I, 2007). Penyebab angka kematian bayi adalah sebab-sebab perinatal, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, tetanus neonatorum, saluran cerna, dan penyakit saraf (SKRT/Survey Kesehatan Rumah Tangga, 2001). Penyakit yang tertinggi ISPA, tercatat 37,7% dan diare urutan yang kedua yaitu 11,50% (Kanwil Depkes DIY, 2000).

Pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan berupa tenaga jasmani maupun rohani yang memerlukan pemikiran khusus (Anoraga, 1998). Bekerja bukan alasan ibu untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif. ASI tetap bisa diberikan dengan cara memeras ASI sebelum ibu berangkat kerja. Kemudian disimpan di lemari es (suhu 4 derajat celsius) yang bertahan 24 jam sedangkan di udara terbuka ASI bertahan 6-8 jam. ASI yang didinginkan tidak boleh direbus, karena kualitasnya akan menurunkan kualitas kekebalan, tapi ASI cukup direndam di dalam kompor berisi air panas beberapa saat (Depkes 2002).

Bekerja bagi ibu karyawan swasta kurang lebih memakan waktu 8 jam (dari jam 08.00-16.00), PNS (8 jam), wiraswasta (lebih dari 8 jam), ibu rumah tangga (lebih dari 8 jam), tapi masih bisa memberikan ASInya secara rutin (PERINASIA, 2004).

Sejumlah ibu yang baru memiliki bayi terpaksa memberikan susu formula karena harus kembali bekerja. "Sebenarnya bekerja bukan alasan bagi kita untuk berhenti menyusui, karena di kantor tidak ada ruang untuk memerah ASI, saya terpaksa memerah ASI di kamar kecil yang jarang di pakai," ujar Upik, karyawan swasta di Jakarta Pusat. (www.harian

kompas.com, diperoleh tanggal 25 oktober 2008).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003, didapati data jumlah pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan hanya mencakup 64% dari total bayi yang ada. Persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi. Yakni, 46% pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-5 bulan. Yang lebih memprihatinkan, 13% bayi dibawah 2 bulan telah diberi susu formula dan satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah diberi makanan tambahan (Media Indonesia Online, rabu, 3 Agustus 2005).

Hasil penelitian di dunia menunjukkan 38% ibu memberikan ASI eksklusif (Lanset, 2008). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kelahiran, menurun dari 7,8 persen tahun 2006 menjadi 7,2 persen tahun 2007 (SDKI, 2007). Menurut survey Depkes DIY bayi yang diberi ASI Eksklusif pada tahun 2006 adalah 29,69% dari 7.876 jumlah bayi di DIY (Depkes, 2006), di Kotagede I pada tahun 2007 baru mencapai 22,69% dari 191 jumlah bayi di Kotagede I (Data Puskesmas Kotagede I, 2007), sehingga di DIY pemberian ASI masih rendah karena target pencapaian ASI secara nasional adalah 80% (Roesli, U., 2000).

Kurangnya pemberian ASI eksklusif dikarenakan ibu sibuk oleh pekerjaan, pengaruh iklan susu pengganti ASI (PASI), sedangkan yang dianjurkan menggunakan PASI hanya pada ibu-ibu yang tidak dapat menyusui bayinya karena sakit atau kelainan dari ASI itu sendiri yaitu macet (Wahid, 2004). Banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada

bayinya yaitu ASI tidak cukup, ibu bekerja, budaya, kontra indikasi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu serta faktor pendukung yaitu pendapatan keluarga, ketersediaan waktu dan faktor pendorong adalah sikap dari petugas dan orang tua, sehingga bayi hanya mendapatkan susu formula yang zat gizinya tidak sebaik ASI (Depkes 2005).

Upaya yang dilakukan UNICEF dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan mengadakan pekan ASI sedunia pada tahun 2003 (UNICEF, 2003). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan peran serta masyarakat untuk memberikan ASI pada bayinya adalah program peningkatan pemberian ASI (PP-ASI), yang sudah dilakukan sejak tahun 1974. Dilanjutkan dengan program peningkatan ASI Eksklusif yang secara resmi menjadi program gerakan nasional menyusui baik di Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah atau Swasta pada tahun 1990. Tujuan dari program PP-ASI adalah agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku menyusui secara eksklusif, upaya mengurangi kesakitan dan kurang gizi pada bayi (Depkes, 2000).

Menkes melalui Kepmenkes No. 450/ Menkes/ SK/ IV/ 2004 menetapkan pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia dari bayi usia 0-6 bulan untuk meningkatkan status gizi bayi (depkes, 2004). Untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif, maka peran bidan sebagai pelaksana dan pendidik harus memberikan penyuluhan, konseling dan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif kepada masyarakat terutama

ibu-ibu yang sedang menyusui, ibu hamil agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif melalui masmedia maupun radio, televisi (iklan) dan lain-lain (IBI, 2003 dan IJPTUNCEN, 2001).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta pada bulan Desember 2009 dari 30 ibu yang mengimunisasi campak dan memeriksakan anaknya, 16 (53,3%) ibu yang tidak bekerja (IRT) dan 14 (46,6%) ibu yang bekerja di luar rumah. Dari 16 (53,3%) ibu yang tidak bekerja (IRT), 10 (33,3%) ibu yang memberikan ASI eksklusif, 6 (20%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 14 (46,6%) ibu yang bekerja di luar rumah, 9 (30%) ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif dan 5 (16,6%) ibu bekerja memberikan ASI eksklusif.

Dari hasil studi pendahuluan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta Tahun 2009.

Tujuan umum penelitian ini adalah Diketuinya hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 8-24 bulan di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta Tahun 2009. Tujuan khusus 1) Diketuinya status pekerjaan ibu pada waktu bayi usia 8-24 bulan di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta Tahun 2009 dan 2) Diketuinya pemberian ASI eksklusif pada bayi usi 8-24 bulan di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta Tahun 2009.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian study survey analitik yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan (Notoatmojo, 2002).

Desain penelitian ini menggunakan metode observasional korelasi yaitu penelitian yang observasinya dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai pengumpulan data penelitian karena untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 8-24 bulan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta Tahun 2009 (Sugiyono, 2002).

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variabel-variabel yang diteliti (v.bebas+v.terikat) dikumpulkan secara hampir bersamaan simultan atau suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variable dependent dengan variable independent yang diobservasi dan pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2003). Pada penelitian ini mengambil data status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tentang ASI eksklusif pada waktu bersamaan dan dilakukan satu kali pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bekerja dan tidak bekerja yang mempunyai bayi usia 8-24 bulan yang hendak imunisasi dan memeriksakan bayinya di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta dari bulan April 2009 sampai bulan Juni 2009 yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik random yaitu pengambilan sampel dengan

menentukan masing-masing jumlah sampel menurut tingkat atau pengambilan sampel secara acak (Ridwan, 2005). Jumlah sampel yang diambil adalah 40.

Metode pengumpulan data untuk status pekerjaan ibu dan pemberian ASI Eksklusif dengan wawancara langsung pada responden dengan cara dibantu oleh 1 orang teman yang telah ditunjuk untuk wawancara ibu yang mempunyai bayi usia 8-24 bulan yang telah memeriksakan atau mengimunisasikan bayinya pada suatu ruangan tertentu yang sebelumnya ibu-ibu tersebut diberi informed consent. Setelah ibu-ibu setuju baru dilakukan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti yang sebelumnya telah dijelaskan tujuan dari penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (Sugiyono, 2006).

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan statistic non parametric yang digunakan untuk mengkorelasikan data dari 2 variable dengan skala data nominal, untuk melihat hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi Square / Chi Kuadrat* yang dilakukan menggunakan program *SPSS for windows release*.

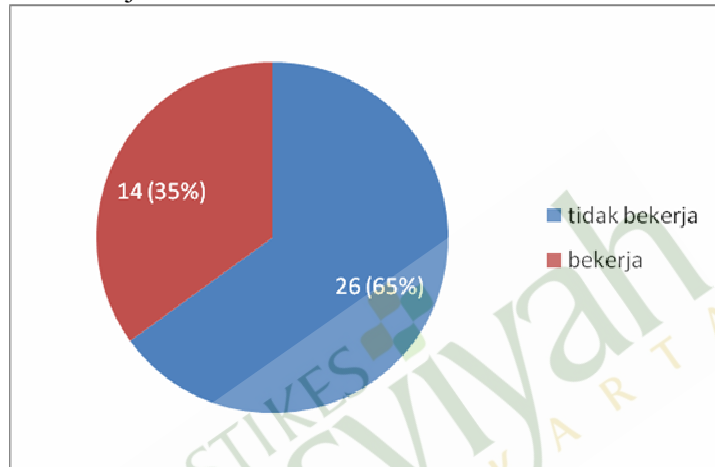
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta selama akhir bulan Mei sampai awal bulan Juni 2009. Puskesmas Kotagede I merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di kota Yogyakarta yang terletak di pinggiran

kota yang meliputi 2 kelurahan wilayah binaan yang meliputi Kelurahan Purbayan dan Kelurahan Prenggan. Wilayah Kecamatan Kotagede mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara

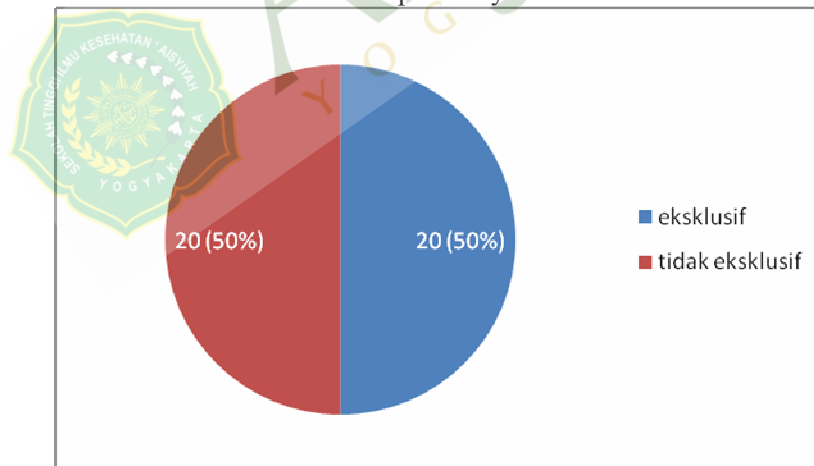
Kelurahan Rejowinangun, sebelah timur Kecamatan Banguntapan Bantul, sebelah selatan desa Singosaren Bantul, sebelah barat Kelurahan Giwangan.

Gambar 1. Status Pekerjaan Ibu



Sumber: Data Primer 2009

Gambar 2. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 8-24 bulan



Sumber: Data Primer 2009

Tabel 1. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 8 – 24 Bulan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta

No	Pemberian ASI Status pekerjaan	Eksklusif		Tidak eksklusif		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Tidak Bekerja	20	50	6	15	26	65
2.	bekerja	0	0	14	35	14	35
	Jumlah	20	50	20	50	40	100

Sumber : Data primer 2009

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 26 orang (65%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah ibu yang bekerja yaitu sebanyak 14 orang (35%). Penelitian ini memberikan gambaran bahwa responden adalah ibu yang mempunyai anak usia 8 – 24 bulan dan tidak bekerja.

Responden yang tidak bekerja dan mempunyai anak usia 8 – 24 bulan mempunyai peluang untuk memberikan perhatian lebih kepada keluarganya. Aktifitas responden yang sebagian besar dihabiskan di rumah bersama keluarga terutama anak merupakan pekerjaan tersendiri yang membutuhkan perhatian lebih meskipun tidak menghasilkan uang, karena pekerjaan ibu adalah mengurus anak, mendidik, mengasuh dan memelihara, jangan sampai anak terabaikan, apalagi menderita suatu penyakit. Tanggung jawab ibu dalam rumah tangga mungkin lebih besar daripada suami yang bekerja mencari nafkah karena pekerjaan ibu terkait dengan masa depan anak. Dalam hal ini Widad, A., (2006), menyatakan bahwa ayah sebagai kepala keluarga yang bertugas antara lain memimpin keluarga dan mencari nafkah, ibu bertanggung jawab untuk urusan dalam

rumah, serta anak-anak sebagai anggota keluarga yang disiapkan untuk berkembang di masa depan.

Dalam penelitian ini didapatkan ibu yang bekerja yaitu sebanyak 14 orang (35%). Responden yang bekerja di luar rumah dapat disebabkan karena kebutuhan keluarga yang banyak, sementara penghasilan suami masih belum mampu mencukupi semua kebutuhan keluarga sehingga membutuhkan peran ibu untuk mencari nafkah. Namun, tidak semua responden yang bekerja karena tuntutan kebutuhan keluarga. Pada jaman sekarang kebutuhan pekerjaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pria maupun wanita. Menurut Soekirman *cit* Sutimah (2004), saat ini ibu atau wanita pada umumnya telah mempunyai persamaan dan kedudukan yang sama dengan pria, sehingga para wanita tidak hanya berdiam diri saja di rumah, tetapi juga bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah bagi diri dan keluarganya. Wanita ini akan mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu yang mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membesarkan anak sedangkan di sisi lain berperan sebagai pencari nafkah yang dapat menyita waktu tidak sedikit, utamanya ibu-ibu yang bekerja di luar rumah. Ibu yang telah bekerja sering merasa aman

dengan pekerjaannya sebagaimana diungkapkan oleh Lidyana, V., (2004) yang menyebutkan bahwa pekerjaan sering memberikan perasaan aman kepada wanita yang telah memiliki pekerjaannya untuk waktu yang lama.

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 8 – 24 bulan memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 20 orang (50%). Tidak adanya selisih jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif disebabkan karena faktor kebetulan, bukan sesuatu yang disengaja oleh peneliti.

Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai X^2 sebesar 21.538 pada df 1 dan taraf signifikansi 0,000 yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia 8 – 24 bulan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2009. Untuk mengetahui kekuatan hubungan kedua variabel dengan membandingkan nilai Contingency Coefficient (C) dengan tabel koefisiensi kontingensi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,592 terletak diantara 0,400 – 0,599 ($0,400 < 0,592 < 0,599$) yang termasuk dalam tingkatan sedang (Sugiyono, 2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Responden yang paling banyak adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 26 orang (65%). (2) Responden yang memberikan ASI eksklusif dan tidak

memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 8 – 24 bulan memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 20 orang (50%). (3) Terdapat hubungan dalam tingkatan sedang antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia 8 – 24 bulan di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta tahun 2009 yang ditunjukkan dengan nilai X^2 sebesar 21.538 pada df 1 dan taraf signifikansi 0,000 dan nilai Contingency Coefficient (C) sebesar 0,592.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi bidan. Agar meningkatkan pelayanan terhadap ibu dan bayi dengan memberikan penyuluhan, konseling dan informasi kepada ibu hamil dan ibu yang sedang menyusui anaknya, baik ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. (2) Bagi Instansi Puskesmas Kotagede I Yogyakarta. Agar meningkatkan kualitas pelayanan KIA, KB dan pemberian cuti kepada ibu bekerja yang terkait dengan sosialisasi pemberian ASI eksklusif sehingga mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kesibukan dalam bekerja terhadap pemberian ASI, hal ini dapat menjadi pijakan untuk mengeluarkan kebijakan program dimasa yang akan datang. (3) Bagi masyarakat. Agar memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang bekerja dan tidak bekerja untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang berusia 8 – 24 bulan. (4) Bagi peneliti selanjutnya. Agar melanjutkan penelitian dengan menambah variabel bebas seperti

tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan sosial ekonomi sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang berusia 8 – 24 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes, 2000, *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*, cetakan kedua, Jakarta

Depkes, 2001, *Standar Pelayanan Kesehatan*, Pusdiknakes WHO-JH PJGO, Jakarta.

Depkes, 2002, *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*, cetakan kedua, Jakarta.

Depkes, 2004, *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*, cetakan kedua, Jakarta.

Depkes, 2005, *Ibu Bekerja Tetap Memberikan ASI dan Ibu Rumah Tangga Selalu memberikan ASI*, Pusdiknakes WHO-JH PJGO, Jakarta.

Dinkes Propinsi DIY, 2007, *Profil Kesehatan Propinsi DIY*, Dinkes dan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY, Yogyakarta.

....., 2007, *Data Puskesmas Kotagede I*, Pusdiknakes, DIY.

Lemoyne Roger, 2003, *A breastfeeding woman smiles at her baby at the International Peace Maternity and Child Hospital, Shanghai, China*, <http://www.UNICEFF.ORG.com>, 21 Februari 2009.

Menkes, 24 Desember 2004, *Penetapan Pemberian ASI Eksklusif*, PP IBI.

Nik, 16 Desember 2008, *Kematian Ibu dan Anak di Daerah Masih Tinggi*, [http://www.Media Indonesia Online.com](http://www.MediaIndonesiaOnline.com), 21 Februari 2009.

Notoatmojo S, 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmojo S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.

PERINASIA, 2004, *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*, Jakarta.

PP IBI, Desember 2003, *Bidan Menyongsong Masa Depan*, cetakan kedua, Jakarta.

Roesli, U, 2000, *Mengenal ASI Eksklusif*, Gramedia, Jakarta.

Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sutimah, 2004, “ *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan Ibu Menyusui Bayi berumur 5-12 Bulan Yang Bekerja di Bagian Konfeksi Batik Margaria Yogyakarta*”, KTI.

Wahid S, 24 Desember 2004, *Manfaat ASI*, Gramedia, Jakarta.

[http://www.harian kompas.com](http://www.hariankompas.com), 25 Oktober 2008.

<http://www.litbang.depkes.go.id> 27
Juli 2008.

http://www.media_indonesia_online.com, 3 Agustus 2005.

<http://www.medicastore.co.id>, 20
Februari 2009.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA